



Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Presiden Joko Widodo Dalam Sambutan Hut PDI Perjuangan Ke-50 Tahun 2023

¹ Dewi Herlina ² Nur Santriani Utari Azim

^{1 dan 2} *Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*
Korespondensi: dewiherlina@mail.ugm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fungsi tindak tutur ilokusi presiden Joko Widodo dalam sambutan pada HUT PDI Perjuangan ke-50 tahun 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Data diambil dari tuturan Presiden Joko Widodo dalam sambutan HUT Ke-50 PDI Perjuangan yang teridentifikasi sebagai tindak tutur ilokusi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik bebas libat cakap dan teknik catat. Data-data yang dikumpulkan kemudian dimasukkan pada tabel pengumpulan data, identifikasi, direduksi, diklasifikasi, dan dianalisis menggunakan metode padan. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan 29 data tuturan ilokusi presiden Joko Widodo. Ditinjau dari fungsinya, ditemukan tuturan ilokusi asertif sebanyak 16 data, direktif sebanyak 7 data, komisif sebanyak 1 data, dan fungsi ekspresif sebanyak 5 data. Dari hasil analisis yang dilakukan, tuturan ilokusi asertif dominan ditemukan karena sesuai dengan tujuan dari sambutan presiden Joko Widodo untuk menyampaikan informasi baik itu berupa gambaran kondisi Indonesia saat ini maupun beberapa rancangan kedepannya.

Kata Kunci: tindak tutur ilokusi, pidato sambutan, Presiden Joko Widodo

Abstract

This research aims to identify the functions of President Joko Widodo's illocutionary speech acts in his greeting speech at the 50th anniversary of the PDI Perjuangan 2023. The method used in this research uses a qualitative research design. The data was taken from President Joko Widodo's utterances in his remarks on the 50th anniversary of the PDI Perjuangan which were identified as illocutionary speech acts. Data collection techniques using the free involvement technique and note-taking techniques. The collected data were then entered in the data collection table, identified, reduced, classified, and analyzed using the equivalent method. Based on the results of data analysis, 29 data of President Joko Widodo's illocutionary utterances were found. Judging from its function, found 16 data of assertive illocutionary speech, 7 data of directive, 1 data of commissive, and 5 data of expressive function. From the results of the analysis carried out, the dominant assertive illocutionary utterances were found because they are by the purpose of President Joko Widodo's remarks to convey information, both in the form of an overview of Indonesia's current condition and several future designs.

Keywords: Illocutionary Acts, greeting speech, President Joko Widodo's

PENDAHULUAN

Komunikasi sebagai bagian terpenting dalam kehidupan manusia selalu digunakan dalam hampir setiap aspek. Komunikasi yang alat utamanya adalah bahasa tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, namun juga memiliki berbagai fungsi lain.

Nita, dkk (2023) menyebutkan bahwa terdapat 20 fungsi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari diantaranya untuk memberikan informasi, menyampaikan pendapat, berinteraksi dengan orang lain hingga fungsi membujuk dan untuk mengekspresikan emosi.

Leech (1993:21) berpendapat bahwa dalam komunikasi yang berorientasi pada tujuan, meneliti makna pada sebuah tuturan merupakan usaha untuk merekonstruksi tindakan apa yang menjadi tujuan penutur ketika ia memproduksi tuturannya. Dapat dikatakan bahwa sebuah komunikasi yang baik akan terjadi ketika komunikasi tersebut mengandung tuturan tersebut bersifat informatif, dan juga tuturan yang bersifat ekspresif. Inilah yang disebut dengan istilah tindak tutur. Kridalaksana (2009:191) tindak tutur didefinisikan sebagai seluruh komponen linguistik yang meliputi berbahasa secara utuh yang menyangkut partisipan, bentuk penyampaian topik beserta konteksnya. Secara sederhana tindak tutur dimaknai sebagai pengujaran kalimat yang bertujuan untuk menyatakan maksud tertentu dari pembicara kepada pendengar.

Fungsi informatif (signalling function) yaitu memakai bahasa untuk menyampaikan informasi kepada orang lain mengenai keadaan eksternal. Sementara itu, sebuah tuturan juga bisa memiliki expressive function (fungsi ekspresif) yaitu pemakaian bahasa untuk mengungkapkan keadaan-keadaan internal individu misalnya perasaan sedih, marah, senang, bangga, dan lain sebagainya. (Leech, 76).

Searle dalam Wijana (1996) secara pragmatis berpendapat bahwa, terdapat tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur. Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Lokusi berkiatan dengan makna sebenarnya dan dimanfaatkan untuk menyatakan sesuatu. Austin merumuskan lokusi sebagai the act of saying something. Tindak tutur ilokusi juga bertujuan untuk melakukan sesuatu. Oleh sebab itu, sering disebut sebagai the act of doing something. Wijana menyatakan perlokusi sebagai bagian dampak ilokusi, biasanya dikenal dengan istilah the act of affecting someone.

Tindak tutur ilokusi merupakan bagian sentral dalam memahami tindak tutur. Selain bertujuan untuk memberikan informasi, tindak tutur ilokusi juga bertujuan untuk melakukan sesuatu. Oleh sebab itu, tindak tutur ilokusi sering disebut sebagai the act of doing something. Tindak ilokusi untuk menginformasikan, memerintah, peringatan, janji, dan lain-lain. Searle menyatakannya sebagai utterances which have a certain (conventional) force. Pemaknaan tuturan disesuaikan dengan konteks situasi, siapa yang diajak bicara dan tujuannya apa. Wibowo (2011:37) menyatakan bahwa ilokusi memiliki daya khas penutur.

Penelitian mengenai tindak tutur ilokusi Presiden Jokowi telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Rahma (2022) mengidentifikasi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi tuturan Presiden Jokowi pada sidang tahunan MPR Tahun 2021 yang diidentifikasi berdasarkan teori tindak tutur Austin. Berdasarkan hasil penelitian, tindak tutur lokusi yaitu memberi informasi, pernyataan, penegasan, penjelasan, permintaan atau ajakan, pengingatan, perintah, dan pujian. Tindak tutur ilokusi yang ditemukan yaitu komisif, behafitif, dan ekspositif. Tindak tutur perlokusi yang ditemukan yaitu motivasi, ketenangan, tanggung jawab, gembira, dan rasa aman.

Penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tindak tutur ilokusi dilakukan oleh Edward (2018) yang meneliti mengenai tindak tutur ilokusi Presiden Jokowi pada APEC di Cina. Pidato berbahasa inggris tersebut diteliti berdasarkan tindak tutur

ilokusi yaitu bentuk representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan tidak ditemukan fungsi direktif. Dari sisi fungsi, bersifat promossing.

Presiden Jokowi sebagai kepala negara selalu menyampaikan pidato dan sambutan dalam berbagai acara. Januari lalu diperingati hari ulang tahun PDI Perjuangan yang ke 50 di JIEXPO (Jakarta International Expo). Acara tersebut dihadiri oleh ribuan anggota PDI. Dalam sambutannya tersebut, Presiden Jokowi menyampaikan berbagai hal berkaitan dengan kondisi negara hingga seruan, dan gambaran mengenai PDI. Dalam pidatonya tersebut, presiden Jokowi tidak hanya menyampaikan informasi, tapi juga ingin para pendengar dalam hal ini kader PDI melakukan intruksi beliau. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai tindak tutur ilokusi presiden Jokowi dalam sambutan di HUT PDI ke-50.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Moleong (2004:4) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian merupakan deskriptif kualitatif karena data disajikan dalam bentuk kata-kata berdasarkan hasil interpretasi peneliti terhadap subjek penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahsun (2005) bahwa jenis penelitian deskriptif menguraikan data berupa kata-kata.

Data dalam penelitian ini adalah tuturan presiden Joko Widodo dalam sambutan HUT Ke-50 PDI Perjuangan yang teridentifikasi sebagai tindak tutur ilokusi. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari video di youtube berjudul "Sambutan Presiden Joko Widodo di HUT Ke-50 PDI Perjuangan" yang terdapat pada saluran youtube tvOneNews dan bisa diakses pada tautan berikut; <https://www.youtube.com/watch?v=YCacGikl-bg>. Sementara itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Mahsun (2007:243) menyatakan bahwa teknik ini digunakan bila peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa pada informan. Dalam hal ini peneliti tidak terlibat langsung dalam peristiwa tuturan. Peneliti mengamati tuturan pak Joko Widodo dalam video sambutan. Analisis data menggunakan teori John Austin yang mengemukakan mengenai 3 jenis tindak tutur. Peneliti memfokuskan analisis pada tindak tutur ilokusi. Teknik analisis data menggunakan metode padan. Sudaryanto (dalam Cahyaningsih, 2022) mengemukakan bahwa metode padan ini merupakan metode analisis bahasa yang penentunya bukan menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Lebih lanjut Muhammad (2011) menjelaskan penentu di luar bahasa dapat berupa informasi, konsep, makna dan konteks yang digunakan untuk membidik data yang sudah dikelompokkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pembahasan mengenai data tindak tutur ilokusi tuturan presiden Joko Widodo dalam sambutan di HUT PDI Perjuangan ke 50 tahun 2023. Dari 28 data tuturan ilokusi yang dianalisis berdasarkan fungsinya, ditemukan tindak tutur ilokusi fungsi asertif atau representatif, direktif, komisif, dan ekspresif.

Tabel 1. Fungsi tindak tutur ilokusi presiden Joko Widodo dalam pidato sambutan

HUT PDIP ke 50

Fungsi tindak tutur ilokusi	Jumlah tuturan	Presentase
Fungsi asertif (representatif)	16	56%
Fungsi direktif	7	24%
Fungsi komisif	1	3%
Fungsi ekspresif	5	17%
Total tindak tutur ilokusi	29	100%

Pembahasan

1) Tindak Tutur Ilokusi Fungsi Asertif

Tindak tutur ilokusi fungsi asertif atau yang biasa disebut dengan representatif merupakan tuturan yang digunakan untuk menggambarkan keadaan suatu kejadian yang sesungguhnya. Rahardi (2003:72) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi fungsi asertif sebagai bentuk tindak tutur yang mengikat penuturnya pada kebenaran preposisi yang diungkapkan dalam tuturan itu. Pada tindak tutur fungsi ini juga mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan. Tuturan ilokusi yang termasuk dalam fungsi ini adalah menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberi kesaksian, dan berspekulasi.

Berikut merupakan penjelasan yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi fungsi asertif:

Data nomor 1: “di usia emas, setengah abad, 50 tahun PDI Perjuangan telah menjadi partai yang matang, karena telah melewati jalan panjang, pait getir jatuh bangun untuk mencapai sebuah partai yang besar seperti saat ini, seperti tadi sudah diceritakan secara panjang lebar oleh ibu Megawati. partai yang menjadi kekuatan, pemersatu bangsa, di tengah kebhinekaan. partai yang konsisten menjaga empat pilar kebangsaan NKRI, Pancasila, undang-undang dasar negara Republik Indonesia 1945 dan Bhineka Tunggal Ika”.

Dalam tuturan nomor 1 mengandung ilokusi fungsi asertif karena dalam tuturan tersebut penutur memberikan pernyataan apa yang telah dialui oleh partai PDIP. Hal ini sejalan dengan pendapat Austin bahwa tindak tutur asertif atau yang biasa juga disebut dengan tindak tutur representatif digunakan untuk menggambarkan, menyatakan, memberitahukan, menyebutkan, dan menegaskan. Fungsi asertif pada tuturan ini ditunjukkan pada tuturan di usia emas, setengah abad, 50 tahun PDI Perjuangan telah menjadi partai yang matang, karena telah melewati jalan panjang, pait getir jatuh bangun untuk mencapai sebuah partai yang besar

Data nomor 2: “tahun kemarin adalah tahun turbulensi ekonomi yang sulit dihitung sulit diprediksi dan tahun ini akan jauh lebih sulit bagi dunia. oleh sebab itu, tahun adalah, Tahun ini betul-betul tahun ujian bagi kita. kalau kita ingat tahun 97 98, banyak negara yang jatuh termasuk Indonesia menjadi pasiennya. IMF tahun ini baru saja tadi pagi saya telepon Menteri

Keuangan berapa sih yang menjadi pasien IMF per hari ini, 16 negara sudah menjadi pasien IMF karena ambruk ekonominya, dan 36 negara antri di depan pintunya IMF karena juga sudah tidak memiliki kekuatan ekonomi di dalam negerinya”.

Dalam tuturan nomor 2 mengandung ilokusi fungsi asertif karena dalam tuturan tersebut penutur memberikan laporan terhadap apa yang telah dialami oleh bangsa Indonesia dan negara lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Austin bahwa tindak tutur asertif atau yang biasa juga disebut dengan tindak tutur representatif digunakan untuk menggambarkan, menyatakan, memberitahukan, menyebutkan, dan menegaskan. Fungsi asertif pada tuturan ini ditunjukkan pada tuturan “kalau kita ingat tahun 97 98, banyak negara yang jatuh termasuk Indonesia menjadi pasiennya. IMF tahun ini baru saja tadi pagi saya telepon Menteri Keuangan berapa sih yang menjadi pasien IMF per hari ini, 16 negara sudah menjadi pasien IMF karena ambruk ekonominya, dan 36 negara antri di depan pintunya IMF karena juga sudah tidak memiliki kekuatan ekonomi di dalam negerinya.

Data nomor 3: “Kemudian juga blok Rokan, ini juga sudah 97 tahun dikelola oleh Chevron dari Amerika Serikat, yang Freeport Amerika Serikat juga, yang Chevron juga Amerika Serikat, 97 tahun dikelola oleh mereka. dan saat ini sudah 100% diambil alih oleh kita sendiri dan dikelola oleh Pertamina. Juga blok mahakam, setelah 43 tahun dikelola oleh total INP dari Prancis, sekarang juga 100% dikelola oleh Pertamina”.

Dalam tuturan nomor 3 mengandung ilokusi fungsi asertif karena dalam tuturan tersebut penutur menunjukkan apa yang telah diambil alih dan dikelola oleh Indonesia dalam hal ini freeport dan blok mahakam yang telah 100% diambil alih oleh Indonesia. Fungsi asertif dalam tuturan tersebut digunakan presiden Joko Widodo untuk melaporkan mengenai perkembangan pengelolaan SDA oleh Pertamina yang awalnya dikelola oleh perusahaan asing. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Perdana (2016:52) bahwa yang termasuk dalam tuturan ilokusi asertif seperti menunjukkan, melaporkan, mengakui, dan memberi kesaksian.

2) Tindak Tutur Ilokusi Fungsi Direktif

Tindak tutur ilokusi fungsi direktif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan oleh penutur agar mitra tuturnya melakukan tindakan yang disebutkan dalam sebuah tuturan. Sejalan dengan Wijana (2015: 97) yang berpendapat bahwa tindak tutur ilokusi fungsi direktif sebagai tindak tutur yang diungkapkan oleh penutur agar lawan tutur melakukan sesuatu. Tuturan ilokusi yang termasuk dalam fungsi direktif meliputi; meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memaksa dan menantang.

Berikut merupakan penjelasan yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi fungsi direktif:

Data nomor 4: “apa yang harus saya sampaikan, Ya kita semuanya harus hati-hati, kita semuanya harus kerja lebih keras lagi, meskipun kita tumbuh baik di Tahun 2022, tapi hati-hati karena managing dari directornya IMF kristalina georgieva menyampaikan, tahun 2023 sepertiga ekonomi dunia diprediksi akan mengalami Resesi. dan untuk negara-negara yang tidak terkena Resesi, ratusan juta penduduknya akan merasakan sedang dalam keadaan Resesi”.

Dalam tuturan nomor 4 mengandung ilokusi fungsi direktif meminta dan memerintah yang ditandai dengan tuturan *kita semuanya harus hati-hati, kita semuanya harus kerja lebih keras lagi*. Presiden Joko Widodo bermaksud meminta masyarakat Indonesia untuk hati-hati dan kerja lebih keras lagi dalam menghadapi resesi. Presiden Joko Widodo juga meminta masyarakat untuk waspada dalam menghadapi resesi yang akan dirasakan dampaknya.

Data nomor 5: “oleh sebab itu saat itu walau walaupun kita ditakut-takuti soal Freeport tetap kita terus, meskipun kita juga ditakut-takuti masalah Nikel kalah di wto kita juga tetap terus, justru kita tambah stok bauxit. nanti mungkin pertengahan tahun lagi akan kita stok lagi tembaga. Kita harus berani seperti itu kita tidak boleh mundur kita tidak boleh takut karena kekayaan alam itu ada di Indonesia, ini kedaulatan kita dan kita ingin dinikmati oleh rakyat kita, dinikmati oleh masyarakat kita”.

Dalam tuturan nomor 5 mengandung ilokusi fungsi direktif meminta. Pada kutipan “*walaupun kita ditakut-takuti soal Freeport tetap kita terus, meskipun kita juga ditakut-takuti masalah Nikel kalah di WTO kita juga tetap terus, justru kita tambah stok bauxit.*” Presiden Joko Widodo bermaksud mendesak perusahaan tetap melanjutkan kebijakannya untuk stop ekspor dan mengelola SDA untuk kepentingan Indonesia.

Data nomor 6: “sehingga kita harapkan nantinya ini akan menjadi sebuah ekosistem bagi kendaraan listrik yang ke depan memberikan sebuah masa depan yang cerah karena seluruh pasar negara-negara membutuhkan mobil listrik ini, tetapi tentu saja tahapannya akan masuk ke baterai listrik terlebih dahulu”.

Dalam tuturan nomor 6 mengandung ilokusi fungsi direktif meminta dan memerintah. Tindak tutur ilokusi fungsi direktif ditunjukkan pada tuturan sehingga kita harapkan nantinya ini akan menjadi sebuah ekosistem bagi kendaraan listrik yang ke depan memberikan sebuah masa depan yang cerah karena seluruh pasar negara-negara membutuhkan mobil listrik ini, tetapi tentu saja tahapannya akan masuk ke baterai listrik terlebih dahulu

3) Tindak Tutur Ilokusi Fungsi Komisif

Ibrahim (1993:15) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi fungsi komisif sebagai tuturan yang dapat mengekspresikan kehendak dan juga kepercayaan dari penuturnya sehingga ujaran tersebut mengharuskannya untuk dapat melakukan sesuatu. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi fungsi komisif sebagai tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melakukan apa yang disebutkan dalam sebuah tuturan. Tuturan ilokusi yang termasuk dalam fungsi komisif yaitu seperti berjanji, bersumpah, menawarkan, dan juga menyatakan kesanggupan.

Berikut merupakan penjelasan yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi fungsi komisif:

Data nomor 7: “Bauksit kemarin sudah kita umumkan di bulan desember stop juga, mulai Juni 2023 dan akan kita industrialisasikan kita hirilisasikan di dalam negeri, saya enggak tahu lompatannya atau perkiraan. kita nanti dari kurang lebih 20 menjadi kurang lebih 60 sampai 70 triliun”.

Dalam tuturan nomor 7 mengandung ilokusi fungsi komisif yang menyatakan kesanggupan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim (1993:15) bahwa tindak tutur ilokusi fungsi komisif mengikat penuturnya untuk melakukan apa yang disebutkan dalam sebuah tuturan. Tuturan ilokusi fungsi komisif tersebut dimaksudkan bahwa presiden Joko Widodo (pemerintah) akan melakukan industrialisasi dan hilirisasi bauksit di dalam negeri.

4) Tindak Tutur Ilokusi Fungsi Ekspresif

Tindak tutur ilokusi fungsi ekspresif adalah sebuah tindak tutur yang berupa ungkapan perasaan atau keadaan emosional penutur. Tindak tutur fungsi ekspresif menurut Austin (1962:152) dikatakan juga sebagai tindak tutur behabitif. Maksud dari tindak tutur behabitif adalah reaksi-reaksi atau sikap dan juga ekspresi terhadap kebiasaan juga keberuntungan orang lain. Tuturan ilokusi yang termasuk dalam fungsi ekspresif adalah memuji, berterima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memberi selamat, dan menyanjung.

Berikut merupakan beberapa penjelasan yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi fungsi ekspresif:

Data nomor 8: “ibu Megawati Bapak Ibu sekalian seluruh kader PDIP Perjuangan yang saya hormati tahun 2022 kemarin adalah tahun yang sangat sulit, tahun yang sangat sulit bagi dunia maupun bagi seluruh negara yang ada di dunia ini. tapi kita sepertinya tidak merasakan. karena kita memang masih tumbuh pada posisi yang normal, ekonomi kita”.

Dalam tuturan nomor 8 mengandung ilokusi fungsi ekspresif memuji dan memberi selamat. Fungsi ekspresif pada tuturan ilokuis tersebut didukung dengan ditandainya tuturan *tahun 2022 kemarin adalah tahun yang sangat sulit, tahun yang sangat sulit bagi dunia maupun bagi seluruh negara yang ada di dunia ini, tapi kita sepertinya tidak merasakan*. Presiden Joko Widodo menyampaikan keprihatinan dan rasa sedihnya mengenai keadaan ekonomi dunia yang sulit. Pada kalimat selanjutnya, presiden Joko Widodo menyampaikan rasa syukur karena Indonesia bisa berada pada posisi ekonomi yang

normal hingga saat ini. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa fungsi tindak tutur ekspresif pada data tersebut untuk menyatakan perasaan sedih dan senang.

Data nomor 9: “dan saya sangat senang sekali tadi ketua umum ibu Megawati Soekarnoputri menyampaikan bahwa calonnya, adalah dari kader sendiri, dan yang saya senang”.

Dalam tuturan nomor 9 mengandung ilokusi fungsi ekspresif kegembiraan. Secara eksplisit presiden Joko Widodo mengatakan bahwa beliau senang mendengar pernyataan Megawati Soekarnoputri bahwa calon presiden yang diusulkan bersal dari kader sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat ... bahwa tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau keadaan emosional penutur dan evaluasi hal yang disebutkan dalam tuturan tersebut.

Data nomor 10: “mohon maaf ibu Mega, bu mega dalam memutuskan betul-betul sangat hati-hati, betul-betul tenang dan tidak grusak-grusuk seperti yang lain-lainnya. didesak-desak dari manapun tidak goyah. Meskipun namanya sudah di kantongnya Bu Mega. kita semuanya sabar menunggu yang akan nanti beliau sampaikan, pada tentunya, pada saatnya, dengan perhitungan perhitungan dan kalkulasi kalkulasi yang telah dibuat oleh ketua umum Ibu Hj Megawati Soekarnoputri”.

Dalam tuturan nomor 10 mengandung ilokusi fungsi ekspresif menyanjung. Tindak tutur tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi fungsi ekspresif karena presiden Joko Widodo menyampaikan informasi kepada audiens mengenai kekaguman beliau pada ketua umum PDI Perjuangan yang tidak terburu-buru dalam menyampaikan nama calon presiden selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Wijana (2021) bahwa tindak tutur ekspresif berpusat pada orang pertama (O1) seperti marah, gembira, sedih, lega, puas. Dalam hal ini presiden Joko Widodo mengekspresikan rasa kagum dengan menyanjung Bu Megawati atas keputusannya untuk tidak terburu-buru dalam mengumumkan bakal nama calon presiden selanjutnya.

PENUTUP

Ditinjau dari fungsinya, ditemukan tuturan ilokusi asertif sebanyak 16 data, direktif sebanyak 7 data, komisif sebanyak 1 data, dan fungsi ekspresif sebanyak 5 data. Dari hasil analisis yang dilakukan, tuturan ilokusi asertif yang dominan ditemukan berfungsi untuk memberikan pernyataan dan memberikan laporan. Fungsi direktif digunakan presiden Joko Widodo untuk memberikan perintah kepada kader PDI Perjuangan yang hadir dalam acara tersebut. Fungsi komisif digunakan presiden Koko Widodo untuk menyatakan kesanggupan mengenai beberapa program pemerintah Indonesia kedepan. Sementara itu, fungsi ekspresif digunakan untuk menyatakan keadaan emosional presiden Joko Widodo baik digunakan untuk mengungkapkan rasa sedih maupun rasa senang. Misalnya tindak tutur ekspresif senang digunakan saat memberikan ucapan selamat pada PDI Perjuangan dan ibu Megawati Soekarno Putri.

DAFTAR RUJUKAN

- Austin, J.L. 1962. *How to do Things With Words*. Oxford: Clarendon Press.
- Cahyaningsih, E. and Rahmawati, L.E., 2022. Bentuk tindak tutur ekspresif antara tutor dengan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *LITERA*, 21(2).
- Edward, E. and Hutahaean, S., 2018. Analisis Tindak Tutur Pidato Presiden Joko Widodo pada APEC 2014 di Cina. *Jurnal Ilmu Budaya*, 15(1), pp.1-11.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kridalaksana, H., 2009. *Kamus Linguistik (edisi IV)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, G., 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mahsun, M.S., 2005. *Metode penelitian bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2012. *Metode dan Teknik Analisis Data Linguistik*. Yogyakarta: Liebe Book
- Nita, dkk. 2023. *Pentingnya Ilmu Komunikasi Pada Era 4.0: Bunga Rampai*. Yogyakarta: Penerbit Berseri.
- Perdana, S., 2016. *Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi dalam Pidato John Fitzgerald Kennedy sebagai Presiden Amerika Serikat (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada)*.
- Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Penerbit DIOMA.
- Rahma, K.N., 2022. Analisis Tindak Tutur Pidato Presiden Joko Widodo Pada Sidang Tahunan Mpr Tahun 2021 (Tindak Tutur Teori Austin). *Kadera Bahasa*, 14(2).
- Wibowo, W., 2011. *Linguistik Fenomenologi John Langshaw Austin: Ketika Tuturan Berarti Tindakan*. Bidik-Phronesis Publishing.
- Wijana, I., & Putu, D. (2021). *Dasar-dasar Pragmatik (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: TS Publisher.
- Wijana, I.D.P., 1996. *Dasar-dasar pragmatik*. Andi Offset.
- Wijaya, I.D.P. and Rohmadi, M., 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.